

**MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN (STUDI PADA ANGGOTA REMAJA ISLAM
MASJID AGUNG JAWA TENGAH)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Dwito Damara Prima

1901036119

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

BERITA ACARA MUNAQSAH

Nama Peserta Ujian	Dwito Damara Prima
NIM	1901036119
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)
Hari, Tanggal Ujian	
Waktu Ujian	
Tempat Ujian	
Pembimbing	Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
Ketua Sidang	
Sekretaris Sidang	
Penguji I	
Penguji II	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwito Damara Prima
NIM : 1901036119
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 20 Desember 2024

Pembimbing,

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 196608221994031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606403, Website : www.fakdakhom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI PADA
ANGGOTA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH)

Oleh:

Dwito Damara Prima
1901036119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2024 dinyatakan dan
dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

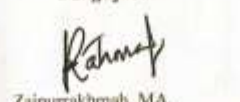
Ketua/Penguji


Dr. Hi. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji III


Zairunnakhmah, MA.
NIP. 199206242020122008

Penguji IV


Dr. H. Yurbini, MSl.
NIP. 196809181993031004

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Ditstikan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati,
padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang
mukmin.*

(Āli ‘Imrān [3]:139)

Al-Qur’an Al Hufaz terjemahan Ustadz H. Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc., Al-
Hafiz

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Mohamad Bahrudin dan Ibu Lusia Dewi dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dan dukungannya, serta telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam setiap langkah hidup saya.
2. Saudara saya Dinisya dan Divo Patria yang selalu memberikan saya kebersamaan, semangat dan motivasi sehingga bisa.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum pernah diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 18 Desember 2024
Penulis

A 10,000 Rupiah Indonesian revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL" and "DF85CALX4031".

Dwito Damara Prima
NIM 1901036119

ABSTRAK

Dwito Damara Prima (1901036119) Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) merupakan salah satu langkah dakwah Islam yang efektif, baik bagi masyarakat umum maupun remaja khususnya, dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh melalui kegiatan pembinaan. Selain itu, keberadaan remaja masjid dapat mendukung secara penuh program-program kegiatan masjid, seperti penyelenggaraan hari besar Islam, pengajian, kegiatan Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Dalam hal ini, peran remaja masjid sangat penting karena mereka memberikan dukungan dan turut berpartisipasi dalam mensukseskan berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi remaja untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah dan mendeskripsikan peran lingkungan sosial dalam mempengaruhi motivasi remaja untuk terlibat kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Analisis faktor-faktor yang memotivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah yang pertama, Kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Jawa Tengah diampu langsung oleh para kyai sepuh dan para pakar keagamaan, yang kedua Remaja memiliki tujuan yang sama dengan yang lainnya yaitu memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu agama Islam dengan mengikuti kegiatan di MAJT. Ketiga ialah kegiatan keagamaan sangat bervariasi, banyak pilihan kegiatan yang dapat diikuti oleh para remaja sehingga dapat menambah keilmuan serta menambah relasi pertemanan, selanjutnya terdapat pemisahan antar jamaah putri dengan jamaah laki-laki, dan yang keempat adalah faktor motivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan di MAJT ialah remaja dapat belajar langsung ilmu keagamaan kepada pakar keagamaan atau ahli ilmu agama yang bersangkutan dengan bidang keilmuannya. Analisis Peran Lingkungan Sosial Dalam Mempengaruhi Motivasi Remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya ialah Mendukung anaknya mengikuti Kegiatan keagamaan berupa kajian harian seperti Kajian Tafsir Tematik setiap hari Jumat ba'da sholat jumat, pembacaan Maulid Diba' setiap hari Sabtu malam minggu ba'da maghrib, Kajian Ahad Pagi, Kajian Remaja Islam Mingguan (Karim) di Masjid Agung Jawa Tengah dan mendukung anaknya mengikuti Kegiatan Keagamaan Kajian Tilawatil Qur'an setiap Kamis malam jum'at ba'da isya dll.

Kata Kunci: *Motivasi, Remaja Masjid, MAJT*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin

Segala Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, atas berkah limpahan kasih sayang, taufik, serta hidayah dan keridhoan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)”** dengan lancar dan tanpa ada halangan apapun. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya dan semoga kita sebagai umatnya masih diberikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada kekurangan dan hambatan oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, bantuan dan bimbingannya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Usfiyatul Marfu'ah M.S.I selaku Wali Dosen.
5. Dr. H. Kasmuri, M.Ag. selaku dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini yang senantiasa telah sabar dan ikhlas memberikan arahan, motivasi dan bimbingannya kepada penulis.
6. Kepada keluarga dan kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa.
7. Ketua Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMAJT) Nanang Aji Saputro, yang berkenan memberikan waktunya pada peneliti untuk meneliti mengenai motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
8. Teman-teman dan kakak-kakak Jam'iyatul Quro Masjid Agung Jawa Tengah, IPQOH Kota Semarang, dan IPQO Jateng yang telah memberikan

semangat dan doa.

9. Guru-guru Ustadz H.M. Rohani, Ustadz Hasanudin, Ustadz Mufidz, Ustadz M. Yasin Yusuf, Ustadz M. Yusuf, S.H.I, Ustadz Abdullah Habib AH. S.Pd.I., K.H. Masruri Munajat AH., Ustadzah Zulia Ulfa, Ustadzah Varida Indah, Ustadzah Inayah Laila yang telah memberikan motivasi, dorongan dan doa.
10. Sahabat-sahabatku kelas Manajemen Dakwah angkatan 2019, teman-teman PPL dan KKN yang memberikan doa.

Rasa syukur tak terhingga untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan belum disebut sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik terbuka untuk perbaikan di masa mendatang.

Semarang, 20 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

BERITA ACARA MUNAQOSAH	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	11
5. Teknik Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16

A. Motivasi	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Komponen Motivasi.....	20
3. Konsep Motivasi	20
4. Jenis-jenis Motivasi	21
5. Aspek-aspek Motivasi.....	22
6. Motivasi yang di berikan Oleh Orang Tua	23
B. Remaja	24
1. Pengertian Remaja	24
2. Tahapan Remaja.....	26
C. Kegiatan Keagamaan	28
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	28
2. Tujuan Kegiatan Kragamaan	31
3. Manfaat Kegiatan Kragamaan	32

BAB III GAMBARAN UMUM MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI PADA ANGGOTA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH) 33

A. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah	33
1. Sejarah Remaja IslamMasjid Agung Jawa Tengah	33
2. Visi dan Misi.....	35
3. Struktur Organisasi	35
4. Kegiatan Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah.....	39
B. Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan	46

BAB IV ANALISIS MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI PADA ANGGOTA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH) 52

A. Faktor-Faktor Motivasi Remaja Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah	52
---	----

B. Peran Lingkungan Sosial Dalam Mempengaruhi Motivasi Remaja...	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Pembacaan Nabi	40
Gambar 3.2 Kajian Tafsir Tematik Dr. KH. Syaefudin, MA.....	41
Gambar 3.3 Kajian Tafsir Al-Munir Drs. KH. Hadlor Ihsan.....	42
Gambar 3.4 Kajian Remaja Islam Mingguan	43
Gambar 3.5 Kajian Tilawatil Qur'an atau Qori'	43
Gambar 3.6 Kajian Ahad Wage	44
Gambar 3.7 Haflah Maulidurrasul	45
Gambar 3.8 Santunan Yatim	45
Gambar 3.9 Sahur <i>On The Road</i>	46
Gambar 3.10 Olah Raga Bersama	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk bertindak, termasuk dalam hal mengikuti kegiatan keagamaan. Bagi remaja, motivasi yang terarah pada aktivitas keagamaan dapat menjadi penggerak yang kuat untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan mereka. Dengan adanya motivasi keagamaan, kehidupan remaja menjadi lebih terarah dan dipenuhi dengan nilai-nilai positif yang berlandaskan ajaran agama.¹

Motivasi yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) memiliki peran besar dalam membentuk perilaku seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mereka akan terdorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas bukan karena paksaan atau imbalan, melainkan karena ketertarikan dan kepuasan dalam menjalani prosesnya.² Namun, meskipun seseorang memiliki motivasi yang baik, tetap ada kemungkinan untuk mengalami penyimpangan, terutama jika lingkungan sekitar tidak memberikan dukungan yang memadai.

Penyimpangan dari norma sosial merupakan salah satu masalah yang kerap terjadi di kalangan remaja. Berbagai bentuk kenakalan, seperti kurangnya kepedulian sosial, rendahnya sopan santun, serta kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan sesama, dapat menjadi indikasi adanya gangguan moral dalam masyarakat. Fenomena ini sering kali dipicu oleh kurangnya bimbingan, perhatian, serta lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan moral remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran moral mereka melalui pendidikan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

¹ Dorika Putra, *“Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Syukur RW 13 Kelurahan Rawang Padang Selatan”* (Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, 2017).

² Mina Pusporani, *“Memotivasi Remaja Masjid Melek Literasi Digital,”* n.d., 575.

Penyimpangan dari norma sosial merupakan salah satu masalah yang kerap terjadi di kalangan remaja. Berbagai bentuk kenakalan, seperti kurangnya kepedulian sosial, rendahnya sopan santun, serta kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan sesama, dapat menjadi indikasi adanya gangguan moral dalam masyarakat. Fenomena ini sering kali dipicu oleh kurangnya bimbingan, perhatian, serta lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan moral remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran moral mereka melalui pendidikan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini dapat menjadi benteng moral bagi remaja. Remaja yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mampu menjaga keseimbangan mental serta nilai-nilai yang mereka anut. Masa remaja adalah fase yang penuh dengan perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang sering kali menimbulkan kebingungan dan gejala emosi. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka bisa saja terjerumus dalam perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Remaja yang aktif di masjid memiliki peran penting dalam mempengaruhi kondisi keagamaan di lingkungan mereka. Mereka sering menjadi bagian dari organisasi keagamaan yang fokus pada bimbingan moral remaja di sekitar mereka, terutama dalam menghadapi persoalan-persoalan baru yang muncul dalam Masyarakat.³

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai sebuah kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia.⁴ Remaja masjid adalah salah satu alternatif terbaik untuk pembinaan remaja. Melalui organisasi ini, mereka mendapatkan lingkungan yang islami dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Salah satu tujuan utama dari Organisasi Remaja Masjid adalah mengajak masyarakat,

³ Syarifudin Amsa, *“Peranan Aktifitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid AT-Taqwa Di Dusun Ngering, Sukoanyar, Cerme, Gresik”* (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019).

⁴ Dedy Susanto, *“Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang,”* DIMAS 15 (2015): 1.

terutama para remaja, untuk secara bersama-sama aktif dalam organisasi ini. Mereka bertujuan untuk meramaikan masjid dengan kegiatan- kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan berbagai kegiatan positif lainnya yang semuanya diadakan di masjid. Saat ini, remaja masjid telah menjadi salah satu wadah favorit bagi kegiatan remaja muslim, terutama di kota-kota besar. Remaja masjid telah menjadi fenomena di kalangan remaja muslim dalam mendalami kajian Islam di Indonesia.⁵

Salah satu organisasi remaja masjid yang berperan aktif dalam pembinaan remaja muslim adalah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT). Organisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan keislaman seperti kajian rutin, seminar, dan peringatan hari besar Islam, tetapi juga menjadi sarana bagi para remaja untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam berorganisasi. Sebagai bagian dari Masjid Agung Jawa Tengah, RISMA JT memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam serta menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Melalui berbagai program dan kegiatan, RISMA JT berupaya untuk membentuk remaja yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan lingkungan yang islami dan penuh pembinaan, para anggota remaja masjid diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat sekitar.

RISMA JT merupakan tempat strategis dalam pemberdayaan umat Islam yang memiliki peran penting dalam memikirkan perkembangan Islam di masa depan serta dalam menyebarkan budaya Islam dan nilai-nilai Islam kepada remaja, membentengi generasi Islam, dan membantu mereka menggali potensi mereka. Melalui organisasi remaja masjid, mereka dapat mengembangkan kreativitas, menyampaikan pesan moral, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Kehadiran RISMA JT terbentuk melalui upaya penyelenggaraan kegiatan di masjid dengan tujuan

⁵ Fadhilah Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh," Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat 2 (2022): 46–56.

sebagai wadah untuk melatih kemampuan berorganisasi dengan mengedepankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶

Selain itu, RISMA JT juga berkontribusi dalam menyukseskan berbagai kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah, seperti pengajian, kegiatan Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepedulian terhadap perkembangan Islam serta kondisi sosial di lingkungan mereka. Memakmurkan masjid merupakan kegiatan dakwah yang berfungsi untuk meningkatkan kehidupan dari segi rohani maupun jasmani. Tidak hanya itu, memakmurkan masjid juga memiliki nilai keutamaan di masyarakat terlebih di hadapan Allah SWT.⁷ Memakmurkan masjid bukan hanya tentang meningkatkan ibadah secara pribadi, tetapi juga tentang membangun kebersamaan, mempererat tali silaturahmi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan sosial masyarakat. Keberadaan remaja masjid menjadi bagian penting dari dakwah Islam yang tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga pada komunitas secara luas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dengan fokus pada anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memotivasi remaja dalam kegiatan keagamaan serta peran lingkungan sosial dalam mempengaruhi motivasi remaja untuk memakmurkan masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶ Hery Pamungkas, "Peran Dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah," Jurnal Ilmu Komunikasi 4 (2021): 113.

⁷ Willy Hadiano, "Peran Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat" (UIN Raden Mas Said Solo, 2022).

1. Apa faktor-faktor yang memotivasi remaja aktif dalam mengikuti kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Bagaimana peran lingkungan sosial dalam mempengaruhi motivasi remaja untuk terlibat kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi remaja untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan peran lingkungan sosial dalam mempengaruhi motivasi remaja untuk terlibat kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi pengetahuan ilmu tentang motivasi yang mendorong remaja mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah yang berkaitan tentang Organisasi Remaja Masjid. Hal tersebut berkaitan dengan program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis adanya hasil penulisan karya ilmiah (skripsi) ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan memberi semangat bagi remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid serta dijadikan untuk wawasan dan bahan masukan dalam hubungan Organisasi Remaja Masjid dengan aspek Manajemen Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pencarian beberapa karya ilmiah yang berkaitan tentang organisasi remaja masjid. Berikut adalah tinjauan pustaka untuk penelitian ini:

Skripsi dari Amsa Syarifudin tahun 2019 dengan judul *“Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngeringsukoanyar Cerme Gresik”*. Penelitian tersebut menyoroti kondisi moral remaja yang cenderung mengalami penurunan akibat pengaruh globalisasi dan teknologi informasi. Untuk membina remaja masjid, dilakukan berbagai kegiatan seperti pembinaan mental dan moral, kajian agama, serta pelatihan keterampilan *soft skill* dan *hard skill*.⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas remaja masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian ini menitikberatkan pada motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Skripsi dari Dian Nur Azizah tahun 2023 yang berjudul *“Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da’issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)”*. Remaja adalah sekelompok anak muda yang berusia antara 13 dan 17 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang fokus pada remaja yang berkumpul di Masjid Da’issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan meliputi keinginan memperluas ilmu agama, menjadi generasi penerus dakwah, dan berkontribusi dalam kegiatan keagamaan.⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji motivasi remaja masjid, sementara perbedaannya adalah penelitian yang akan

⁸ Amsa, *“Peranan Aktifitas Keagamaan Dalam Membina Moraltas Remaja Masjid AT-Taqwa Di Dusun Ngering, Sukoanyar, Cerme, Gresik.”*

⁹ Dian Nur Azizah, *“Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Rema Masjid Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)”* (2023).

dilakukan lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam aktivitas masjid.

Artikel jurnal dari Hery Pamungkas tahun 2021 yang berjudul “*Peran dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern di Masjid Agung Jawa Tengah*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi remaja masjid dalam proses difusi inovasi pengembangan model dakwah modern di Masjid Agung Jawa Tengah mampu menunjukkan hasil efektif dalam upaya pengembangan dakwah konvensional menjadi dakwah digital. Ruang usulan dari remaja masjid kepada pengurus masjid dalam konteks pengembangan konten masih menjadi persoalan. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian mengenai pengembangan model dakwah modern melalui kemitraan dakwah dalam sudut pandang pemberdayaan¹⁰. Penelitian tersebut membahas bagaimana remaja masjid berpartisipasi dalam inovasi dakwah digital sebagai upaya pengembangan dakwah modern, sedangkan penelitian ini membahas motivasi remaja masjid.

Artikel jurnal dari Andri Nirwana tahun 2020 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama*”. Tujuan penelitian tersebut adalah pendidikan psikologi beragama remaja dalam Islam mempunyai ketentuan yang telah dikonsepsikan untuk mencari keridhaan Allah SWT, yaitu dengan pemberian kasih sayang serta mencukupi kebutuhan lahir maupun batin. Penelitian tersebut membahas pentingnya kasih sayang dan dukungan orang tua dalam membentuk religiusitas remaja. Faktor internal dan eksternal seperti kesadaran diri serta pengaruh lingkungan berperan dalam motivasi beragama remaja.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti remaja Islam, sedangkan

¹⁰ Pamungkas, “*Peran Dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah*.”

¹¹ Andri Nirwana, “*Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama*,” Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 12 (2020): 71.

perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih kepada aspek psikologi religiusitas.

Skripsi yang ditulis oleh Chairul Tamimi tahun 2020 dengan judul *“Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*. Hasil penelitian tersebut didapatkan upaya tokoh agama memberikan motivasi nafsiyah dan ruhiyah kepada remaja. motivasi nafsiyah yang diberikan kepada remaja bertujuan agar remaja menjadikan hidup mereka bermakna dan diwarnai oleh nilai agama; mendapatkan surga dan menyelamatkan dari neraka; keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT; mendapatkan keridhaan dan kecintaan Allah dalam hidupnya; mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, kegiatan yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja antara lain kegiatan sholat berjamaah, zikir setelah shalat wajib, do’a, Melibatkan remaja dalam kegiatan sosial, mendorong remaja untuk beretika dan beriman. Kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di antaranya: 1) kurang nya kerjasama dari orang tua terhadap aktivitas yang dilakukan remaja; 2) tidak ada kontrol orang tua terhadap remaja disebabkan kesibukan orang tua sebagai petani; 3) remaja kurang menghayati apa yang disampaikan oleh tokoh agama dalam kegiatan yang dilakukan di desa Karang Agung; 4) Interaksi yang kurang aktif dengan remaja karena kesibukan para tokoh agama.¹² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi beragama remaja, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam kegiatan masjid.

Skripsi dari Muthia Nur Sabrina tahun 2023 dengan judul *“Metode Dakwah Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Sanggar*

¹² Chairul Tamimi, *“Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Di Desa Karangagung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020).

Seni Sekar Arum Balamoa Tegal”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang ada di Desa Balamoa Tegal sebelum berdirinya Sanggar Seni Sekar Arum adalah tawuran, minum minuman keras, dan berjudi. Metode dakwah digunakan Sanggar Seni Sekar Arum, yaitu dakwah bil-lisan berupa mauizhah al- hasanah, silaturahmi home visit, dan bil-hal.¹⁴ Penelitian tersebut membahas metode dakwah dalam membina remaja agar menjauhi perilaku negatif melalui pendekatan seni. Persamaannya adalah kajian mengenai pembinaan remaja, namun perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada motivasi remaja dalam aktivitas keagamaan di masjid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.¹³ Dengan metode ini penulis diharapkan menangkap kompleksitas motivasi tersebut. Yang akan diamati peneliti adalah motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada anggota remaja islam Masjid Agung Jawa Tengah.

Dalam penelitian kualitatif beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu, pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹⁴

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha

¹³ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005).

¹⁴ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan objek atau tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan seperti rekaman, gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka sumber data yang dipakai, yaitu¹⁶:

a Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian. Data primer diperoleh dari pengurus dan anggota remaja islam Masjid Agung Jawa Tengah.¹⁷

b Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Dalam rangka penelitian tentang motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada anggota remaja islam Masjid Agung Jawa Tengah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hal tersebut dianggap sebagai sumber data sekunder yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a Observasi

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2003).

¹⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

¹⁷ Wawancara Nanang Aji (2024), Ketua Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, pada tanggal 26 Agustus pukul 19.25

Pengamatan (observasi) yakni mengamati gejala atau masalah yang diteliti. Dalam hal ini panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Observasi merupakan tindakan yang spesifik dengan tujuan tertentu dalam penelitian, dan dapat mencakup perilaku yang dapat diamati, didengar, dan dihitung. Peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur untuk merencanakan pelaksanaan penelitian tentang motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara sistematis. Bentuk kegiatan keagamaan secara sistematis berupa pengajian fiqh tentang remaja muslimah yang menjelaskan tentang masalah yang dialami oleh muslimah, Kajian Remaja Islam yang menjelaskan tentang isi hati dan pikiran para remaja baik muslim maupun muslimah.

b Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu . Wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada anggota remaja islam Masjid Agung Jawa Tengah.

c Dokumentasi

Dasar kata dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu docere, berarti mengajar. Sedangkan menurut istilah dokumen yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pengamatan wawancara mendalam dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membandingkan informasi mengenai hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis triangulasi tersebut disajikan berikut ini.

a Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber berbeda menggunakan teknik yang berbeda pula. Teknik ini bertujuan untuk melakukan pengecekan sekaligus sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang ditemukan peneliti, antara lain melalui hasil wawancara dengan informan kunci, konfirmasi melalui sumber lain, studi dokumentasi yang relevan, serta observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, kemurnian dan keabsahan data dapat lebih terjamin.¹⁹

b Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.²⁰ Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan anggota dan orang tua remaja islam masjid Agung Jawa Tengah ketika melakukan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

¹⁸ Muhammad Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015). Hlm 93.

¹⁹ Djamel. Hlm 93.

²⁰ Djamel. Hlm 93.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode induktif, yaitu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisis data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisis data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari empat komponen analisis data yaitu, pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (tahap akhir).²¹ Untuk menganalisis berbagai peristiwa lapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a Reduksi data

Data kasar yang muncul di lapangan selanjutnya dilakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi. Metode ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

b Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, penulis akan menarik kesimpulan dilakukan

²¹ Matthew B. and A. Michael Huberman. Miles, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, ed. Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014).

secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya.²² Dalam analisis data dalam penelitian ini penulis menganalisis motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada anggota remaja islam Masjid Agung Jawa Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar untuk masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah, peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab 2 berisi tentang penguraian judul berdasarkan teori yang ada, yaitu motivasi, remaja, dan kegiatan keagamaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJIDAGUNG JAWA TENGAH

²² Ibid.

Bab ini meliputi sejarah remaja islam Masjid Agung Jawa Tengah serta hasil penelitian berupa teks wawancara

BAB IV ANALISIS MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

Bab ini berisi tentang apa saja yang menjadi motivasi dan bagaimana motivasi remaja islam Masjid Agung Jawa Tengah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sinonim dari kata "motive" yang berarti dorongan, rangsangan, penyebab, atau sesuatu yang mendorong untuk bertindak guna memenuhi kebutuhan. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai makhluk hidup, karena motivasi berhubungan dengan kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Istilah "kebutuhan" menjadi kata kunci dalam pembahasan mengenai motivasi.²³ Motivasi (dorongan diri) adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktivitas dalam diri manusia, dimulai dari perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu, menjadikan aktivitas tersebut sebagai salah satu tugas yang harus dilaksanakan. Motivasi menilai besar dan arah semua kekuatan yang mempengaruhi perilaku individu. Motivasi juga merupakan usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah lakuseseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁴ Motivasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang berasal dari unsur psikologis seseorang dimana kemudian dorongan psikologis ini akan mengarahkan, dan menetapkan tindakan seseorang terhadap apa yang menjadi tujuannya. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk berupaya tinggi pada apa yang menjadi tujuannya, baik tujuan tersebut merupakan tujuannya sendiri ataupun tujuan bersama dalam sebuah organisasi.²⁵

Menurut Mc. Donald, Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan

²³ Anang, *Perilaku Konsumen (Sikap Dan Pemasaran)*, 2018

²⁴ Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 2022

²⁵ Subhan Akbar Abbas, “Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2023, 48.

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁶

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi remaja masjid dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah. Aspek untuk mengukur motivasi menurut Uno, yaitu sebagai berikut :

- a Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil, merupakan sebuah dorongan yang muncul didasari pada pandangan mengenai minat mengikuti kegiatan keagamaan yang selanjutnya menentukan bagaimana tinggi dan rendahnya minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
- b Adanya harapan dan cita-cita masa depan merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan keagamaan yang dapat dipraktikan secara langsung di lingkungan masyarakat maupun di luar lingkungan masyarakat.
- c Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan, adalah susunan maupun rancangan kegiatan yang didasarkan kepada kompetensi mualim dalam mengajarkan ilmu kepada remaja.²⁷

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁸ Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap

²⁶ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), 73

²⁷ Weny Surya Ningsih, “*Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, (Pekanbaru)*” (Universitas Islam Riau, 2020).

²⁸ Herawati, dkk.2014. *Motivasi dalam pendidikan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup hal 10-11

kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.²⁹

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.³⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata motivasi ialah dorongan yang tampak pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar agar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Arti lainnya dari motivasi ialah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena hendak mencapai tujuan yang dikeakanya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut hemat penulis motivasi ialah dorongan/gerakan berupa gambaran kekuatan bertindak dalam diri setiap individu baik secara sadar maupun tidak sadar agar mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Terdapat tiga elemen kunci dalam motivasi yaitu upaya, tujuan organisasi dan kebutuhan. Upaya ialah ukuran intensitas. Jika seseorang termotivasi maka ia akan berupaya sekuat tenaga agar mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan intensitas dan kualitas dari upaya tersebut serta difokuskan pada tujuan organisasi. Kebutuhan ialah kondisi dari dalam yang menimbulkan dorongan, tentunya kebutuhan yang tidak terpuaskan akan menimbulkan tegangan yang merangsang dorongan dari dalam diri individu. Dorongan ini menimbulkan perilaku pencarian agar menemukan tujuan, tertentu. Jikalau ternyata terjadi pemenuhan kebutuhan, maka akan terjadi pengurangan tegangan. Pada mulanya, karyawan yang termotivasi berada

²⁹ Herawati, dkk.2014. *Motivasi dalam pendidikan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup hal 12

³⁰ Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara. Hal 219

dalam kondisi tegang dan berusaha mengurangi ketegangan dengan mengeluarkan upaya.³¹

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan demi tercapainya tujuan.³² Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan adanya dorongan-dorongan yang muncul dari dalam seorang individu, yang akhirnya menggerakkan atau mengarahkan perilaku individu yang bersangkutan. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kegairahan atau semangat kerja (*work satisfaction*) bawahan yang akhirnya bermuara kepada peningkatan produktivitas individu dan tentunya juga berbasis kepada peningkatan produktivitas organisasi.³³

Motivasi terbentuk dari adanya interaksi antara individu dengan situasi yang dihadapi. Motivasi bukanlah sebuah sifat pribadi namun lebih kedorongan seseorang untuk bekerja atau mencapai suatu tujuan. Di dalam suatu organisasi, seorang atasan dituntut untuk mampu memberikan motivasi bagi bawahannya agar bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan individu, dimana semakin terpenuhi kebutuhan seseorang dalam organisasi, maka semakin termotivasi seseorang untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.³⁴ Motivasi atau dorongan secara umum merupakan pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goul*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goul*) adalah yang menentukan atau yang membatasi tingkah laku organisme itu. Jika diamati memang sulit membedakan antara devinisi motif dan motivasi seolah-olah terjadi overlap.

³¹ Sosialisman, Sukmawati, Luhur Wicaksono. *Motivasi dan Kepribadian Dalam Organisasi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan hal 1528

³² Muhfizar, Saryanto, Amdria Ningsih, Mohammad Rudiyanto, Fitri Nasution, Nurhikmah, Yuan Badrianto, Novia Sandra Dewi, Ria Kasanova, Aditya Wardhana, Hariyanto R Djatola djampagau, Alfi Rochimi. *Pengantar Manajemen (Teori dan Kkonsep)*. Mrdia Sains Indonesia 2020 hal 188

³³ Jaka Purwanggono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang.2017 hal 38

³⁴ Aprilia Arum, Windhy. *"Motivasi Dalam Organisasi"*. Universitas Muhammadiyah Surabaya hal 2

Dari pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, inspirasi yang dapat memberikan semangat atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri manusia, yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan kekuatan dari luar, yang dimana pada intinya dapat mempengaruhi dirinya sendiri secara positif atau negatif tergantung pada situasi atau kondisi yang dihadapi.

2. Komponen Motivasi

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu :

- a Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon, efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
- b Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, maksudnya tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c Menjaga dan menopang tingkah laku, dengan kata lain lingkungan harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dalam arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.³⁵

3. Konsep Motivasi

Dalam Islam, motivasi kerja dihubungkan erat dengan konsep tugas (amanah), tanggung jawab, serta tujuan hidup yang selaras dengan ajaran agama. Beberapa konsep utama dalam motivasi kerja dalam Islam melibatkan ketakwaan (taqwa), ikhlas (niat yang tulus), dan sikap syukur.

- a Taqwa (Ketakwaan): Motivasi kerja dalam Islam diperkuat oleh konsep

³⁵ Fithri Ajhuri, Kayyis. *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Penebar Media Pustaka: 18-19

taqwa, yaitu ketakwaan kepada Allah. Seorang Muslim diberi dorongan untuk menjalankan tugas dan pekerjaan dengan baik sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Kesadaran akan tanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai amanah dari Allah dapat menjadi motivasi yang kuat.

- b Ikhlas (Niat yang Tulus): Niat yang tulus dan ikhlas dalam bekerja sangat ditekankan dalam Islam. Seorang Muslim diingatkan untuk melakukan pekerjaan dengan niat yang murni, bukan semata-mata untuk mencari pujian manusia, tetapi sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Konsep ikhlas ini dapat meningkatkan kualitas kerja dan memberikan motivasi yang tahan lama.
- c Sikap Syukur: Islam mendorong umatnya untuk bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah, termasuk nikmat pekerjaan dan rezeki. Sikap syukur ini dapat menjadi pendorong positif untuk terus berusaha dan memberikan yang terbaik dalam pekerjaan.
- d Bersikap Adil dan Berbuat Baik: Konsep adil ('adl) dan berbuat baik (ihsan) juga terkait erat dengan motivasi kerja dalam Islam. Seorang Muslim diajarkan untuk bekerja dengan adil, baik dalam memperlakukan rekan kerja maupun dalam menyampaikan pelayanan kepada orang lain.³⁶

4. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya tindakan personel dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha untuk mencapai prestasi, gigih dalam bekerja, tidak mau menyerah, giat dalam berinovasi untuk meningkatkan prestasinya.³⁷ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa rajin mempelajari materi

³⁶ Zul Azimi, " *Motivasi dalam islam* " Jurnal Tahqiq Vol 18, hal 66-67

³⁷ Zet Ena, Sirda H. Djami. " *Peranan Motivasi Instrinstik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabibkamtibnas*. Jurnal Among Makarti hal 70

pendidikan agama Islam karena akan dilaksanakannya ujian. Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik ini cukup penting sebab keadaan siswa itu selalu berubah dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.³⁸ Adapun jenis-jenis motivasi tersebut, yaitu:

Pertama, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila individu yang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas mengikuti aktifitas keagamaan, motivasi intrinsik sangat diperlukan. Individu yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas kegiatan keagamaan secara terus-menerus, sedangkan individu yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam mengikuti organisasi keagamaan. Dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik lebih utama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.³⁹

Kedua, motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi keagamaan dikatakan ekstrinsik bila remaja menempatkan tujuan organisasinya diluar faktor-faktor yang lain. Artinya remaja yang mengikuti keagamaan karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk kegiatan sosialnya kehormatan dan lain sebagainya. Dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik bersifat ketagihan terhadap reward atau stimulasi positif dari luar diri individu sehingga kekuatannya sangat tergantung dari kondisi stimulasi tersebut.

5. Aspek-aspek Motivasi

³⁸ Yulianti Syafrida Siregar, *Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku*. 2020 hal 83

³⁹ Harmalis. *"Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam"*. Indonesian Journal Of Counselling & Development hal 52

Kondisi remaja, meliputi kondisi jasmani (*fisik*) dan rohani (*psikologi*) yang dapat mempengaruhi motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi jasmani yang sehat membuat remaja mudah untuk memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi rohani yang sedang dalam suasana hati senang membuat remaja lebih semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Kondisi lingkungan, remaja yang memiliki kondisi lingkungan yang baik maka ia mudah termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti kondisi tempat tinggal yang aman, bersih dan nyaman maupun kondisi lingkungan kehidupan bermasyarakat disekitarnya. Kemampuan remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan, karena remaja memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memotivasi diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan.⁴⁰ Aspek untuk mengukur motivasi menurut Uno, yaitu sebagai berikut :

- a Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil, merupakan sebuah dorongan yang muncul didasari pada pandangan mengenai minat mengikuti kegiatan keagamaan yang selanjutnya menentukan bagaimana tinggi dan rendahnya minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
- b Adanya harapan dan cita-cita masa depan merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan keagamaan yang dapat dipraktikan secara langsung di lingkungan masyarakat maupun di luar lingkungan masyarakat.
- c Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan, adalah susunan maupun rancangan kegiatan yang didasarkan kepada kompetensi mualim dalam mengajarkan ilmu kepada remaja.⁴¹

6. Motivasi yang diberikan oleh orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dorongan

⁴⁰ Rinawati, "*Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu*"

⁴¹ B. Uno Hamzah, "*Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara hal 78

maupun motivasi kepada anak terkhusus pada anak di usia remaja untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Guna untuk membina remaja menjadi remaja yang teguh dalam ketaqwaan serta senantiasa memperdalam ilmu agama.

Motivasi yang dilakukan oleh orang tua untuk kegiatan keagamaan diantara lain:

- a Menasehati anak atau remaja secara konsisten
- b Menanyakan alasan yang membuat anak atau remaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan
- c Memberikan contoh melalui tindakan
- d Memberikan apresiasi kepada anak atau remaja.⁵⁰

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan fase unik dan kritis dalam setiap tahapan kehidupan individu. Fase ini merupakan fase transisi dari anak-anak menjadi individu dewasa, yang dapat dilihat dari perubahan fisik dan psikososial. Perubahan-perubahan tersebut membawa peluang yang positif sekaligus risiko negatif yang akan berdampak pada masa mendatang⁴². Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai oleh pertumbuhan cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang paling mengesankan dan indah dalam perkembangan manusia, karena masa tersebut penuh dengan tantangan, gejolak emosi dan perubahan jasmani, psikologi dan sosial. Dimana masa remaja juga merupakan masa yang penuh dengan konflik

⁴² Irfan, *Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi*, 2023.

baik dengan dirinya sendiri maupun dengan yang lainnya.⁴³

Sedangkan menurut WHO Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa ini merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan waktu yang penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Hal ini memengaruhi cara mereka merasa, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.⁴⁴

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dan beribadah Shalat berjamaah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama.⁴⁵ Masa remaja ini biasa juga dikenal sebagai periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol. Rentang waktu usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal antara usia 12- 15 tahun, masa remaja tengah antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 18- 21 tahun. Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktlak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.⁴⁶

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan

⁴³ Hadjam N R, "Majalah Gerbang," *Suara Muhammadiyah*, 2022.

⁴⁴ WHO," n.d., https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1

⁴⁵ Lisane Amsa, *Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik*, 2019.

⁴⁶ Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh."

Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁴⁷ Masa peralihan atau transisi ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik secara psikis maupun fisik. Mau tidak mau, suka tidak suka semuanya pasti akan mengalami masa ini, yaitu masa dengan penuh tantangan yang munculnya dari diri sendiri dan juga dari lingkungan sekitar. Secara fisik perubahan itu akan terlihat nyata sekali berubahnya bentuk fisik yang terus tumbuh dan berkembang seperti orang dewasa, ini merupakan tantangan bagi diri sendiri agar siap menerima perubahan ini. Sedangkan tantangan dari lingkungan yang sering terjadi yaitu masih adanya keraguan bagi orang yang sudah dewasa untuk memperlakukan remaja, apakah akan diperlakukan seperti anak-anak atau akan diperlakukan seperti orang dewasa.⁴⁸

Masa remaja adalah masa transisi sebagai proses dalam mempersiapkan diri meninggalkan dunia anak-anak untuk memasuki dunia orang dewasa. pada masa ini terjadi banyak perubahan pada diri remaja yang meliputi berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, kognitif, psikologis, dan dimensi moral serta sosial. Sayangnya banyak remaja yang belum siap atau belum dipersiapkan untuk menghadapi masa transisi ini sehingga yang seringkali terjadi pada remaja adalah perubahan kematangan secara fisik saja tanpa diimbangi kematangan secara psikologis, kognitif, moral, maupun sosial.⁴⁹

2. Tahapan Remaja

Masa remaja, yang biasanya bertepatan dengan tahun-tahun sekolah menengah, adalah fase yang menarik perhatian karena karakteristik khasnya dan peran pentingnya dalam kehidupan seseorang di masyarakat dewasa. Perkembangan remaja terbagi menjadi dua tahap utama. Pertama, masa remaja awal (sekitar usia 11 hingga 14 tahun), di mana individu mulai melepaskan peran sebagai anak dan berusaha menjadi pribadi yang lebih mandiri dari orang

⁴⁷ Amita Diananda. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Jurnal Istighna 116

⁴⁸ Hikmandayani. "*Psikologi Perkembangan Remaja*". Penerbit CV Eureka Media Aksara
hal 12

⁴⁹ Layyin Mahfiana. "*Remaja dan Kesehatan Reproduksi*". Stain Press Ponorogo hal 44

tua. Pada tahap ini, penerimaan terhadap perubahan fisik serta penyesuaian dengan teman sebaya menjadi fokus utama. Kedua, masa remaja pertengahan (sekitar usia 14 hingga 17 tahun), yang ditandai dengan munculnya kemampuan kognitif baru. Pada usia ini, remaja sangat membutuhkan keberadaan teman sebaya yang terus memainkan peran penting, meskipun mereka mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar. Remaja mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar mengatur impulsivitas, dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir yang akan dicapai selama periode ini. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi individu .

Ketika menggolongkan usia masa remaja, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Menurut Aristoteles, fase remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21 tahun) yang dimulai dari bekerjanya kelenjarkelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa. Menurut Sigmund Freud, masa remaja dibagi menjadi dua fase, yaitu:

Fase pubertas, umur 12-18 tahun. Dalam fase ini dorongan- dorongan mulai muncul kembali, dan apabila dorongan-dorongan ini dapat ditransfer dan disublimasikan dengan baik, anak akan sampai pada masa kematangan terakhir, yaitu fase genital.

- a Fase genital, umur 18-20 tahun. Pada fase ini dorongan seksual yang pada masa laten boleh dikatakan sedang tidur, kini berkobar kembali, dan mulai sungguh-sungguh tertarik pada jenis kelamin lain. Dengan perkataan lain, seksualitas pada fase ini bersifat lebih terarah dan lebih ditujukan untuk tujuan reproduksi dengan disertai bumbu cinta. Pada fase ini, konflik internal lebih stabil dan seseorang dapat mencapai struktur ego yang kuat untuk dapat berhubungan dengan dunia realitas. Pencapaian ego ideal yang didambakan akhirnya dapat dicapai, yaitu dengan keseimbangan antara cinta dan kerja .

Ciri-ciri perkembangan social remaja awal dan menengah, antara lain :

- a Keterlibatan remaja dalam hubungan social lebih substansial dan intim secara emosional daripada di masa kanak-kanak.
- b Jejaring social menjadi semakin beragam, mencakup peningkatan jumlah individu dan berbagai jenis interaksi (misalnya dalam hubungan dengan teman sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok)

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Keagamaan pada masa remaja masih membutuhkan dampingan atau ajaran dari orangtua, karena masa remaja ini masih dalam tahap mengembangkan pola pikir dan rasa ingin tahu yang tinggi, nantinya bisa mempengaruhi penilaian dalam melakukan nilai-nilai keagamaannya. Jika masa remaja tidak bisa melaksanakan nilai-nilai keagamaan dengan baik, maka akan berdampak negatif pada ketaatan remaja untuk semua hal, mulai dari kurangnya ketaatan dalam hal melaksanakan ibadah, seperti sholat 5 waktu, puasa, mengaji, maupun mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan Remaja Masjid.⁵⁰ Perkembangan jiwa agama remaja juga di pengaruhi oleh Pendidikan yang terdiri dari pendidikan informal, formal, dan non formal.

- a Pendidikan informal Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orangtuanyalah yang bertanggung jawab terhadap agama yang dianut oleh anak.
- b Pendidikan formal Pentingnya agama pada remaja mengharuskan pendidikan di sekolah menanamkan nilai-nilai agama pada remaja. Jika remaja sudah mendapatkan pendidikan agama di rumah maka sekolah sebagai penguat penanaman nilai agama pada remaja dan jika sebaliknya maka perlunya penanaman nilai-nilai agama yang lebih pada remaja
- c Pendidikan non formal Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal

⁵⁰ Lisane Nadia, "Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Karang Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar," 2023, 117.

anak remaja. Kondisi orang-orang di sekitar tempat tinggal remaja juga turut mempengaruhi perkembangan jiwa agamanya.

Masa remaja adalah masa bersosialisasi, di mana remaja lebih dekat dan percaya kepada teman dibanding orangtua, sehingga agama remaja juga oleh teman sebaya.⁵¹ Berbagai Kegiatan Rutin Masjid Secara Umum, yaitu : Shalat Wajib Berjamaah Lima Waktu, Pengajian Al-Qur'an, Ceramah Kajian Agama, Shalat Jumat Setiap Hari Jumat, Kultum atau Ceramah Singkat, Taman Pendidikan Al- Qur'an, Pertemuan atau Rapat Pengurus Masjid, Bersih-bersih Masjid. Berbagai Kegiatan Tahunan Masjid Secara Umum antara lain : Shalat Tarawih Berjamaah, Buka Puasa Bersama, Menerima dan Menyalurkan Zakat, Shalat Idul Fitri, Menerima dan Menyalurkan Hewan Kurban, Shalat Idul Adha.⁵²

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama, giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama. Hal ini berawal pada nalurnya untuk mengabdikan kepada suatu objek yang lebih tinggi darinya. Naluri ini merupakan wujud dari adanya dorongan untuk kembali kepada Tuhan akibat adanya perjanjian ilahiyah. Dengan demikian pengalaman tersebut sebagai pengalaman spiritual yang mengendap di bawah sadar dan akan mempengaruhi manusia.⁵³

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi seseorang untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan

⁵¹ Lubis dkk Ramadhan, "*Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Fase Remaja Akhir*,"

⁵² Amsa, *Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik*.

⁵³ Nurcholis Madjid, "*Cendekiawan dan Religius Masyarakat*" (Jakarta: Paramedina, 2010), h. 92

bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁴ Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah swt. dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, sehingga kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri maupun anak-anaknya dari neraka. Sungguhpun demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, sekolah juga memiliki tanggung jawab tersebut. Adapun tujuan untuk menyempurnakan umat manusia agar beriman kepada Allah swt. disekolah pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena keberadaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dimaksudkan sebagai penunjang pendidikan agama islam.

Tujuan yang dimaksud adalah untuk membentuk individu Muslim yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia, dengan ketaatan serta konsistensi dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Kegiatan keagamaan mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan agama, baik dalam bentuk keyakinan maupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan dengan Allah SWT dan lingkungan sekitar. Contohnya adalah sholat dzuhur berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan lain yang dapat menambah pengetahuan dan membantu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵⁵

Kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara berkesinambungan dan berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Aktivitas ini bertujuan agar individu dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fungsi

⁵⁴ Alvina, Mifta. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang" Jurnal Studi Kemahasiswaan hal 76

⁵⁵ Alfiah. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone" hal 51

dan tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan serta fungsi Islam dan pendidikan agama Islam. Bentuk kegiatan keagamaan yang berada di Masjid Agung Jawa Tengah ialah Sholat Jum'at berjamaah, Pengajian Akbar, Doa asmaul husna, Jalan Sehat Napak Tilas Asmaul Husna.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan yaitu untuk memperdalam pengetahuan remaja mengenai materi yang diperoleh di organisasi, memperdalam keimanan dan ketaqwaan serta menyalurkan bakat dan minat remaja di organisasi tersebut.⁵⁶ Adapun beberapa tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat remaja agar dapat jadi manusia yang berilmu agama
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab
- d) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- e) Menumbuhkan kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.

3. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat dilaksanakannya kegiatan keagamaan di masjid

⁵⁶ Siulmi, *Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP 5 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), Hal 19

yaitu :

- a Memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengamalkan Syari'at agama Islam
- b Menyalurkan minat dan bakat remaja
- c Melatih remaja untuk hidup bermasyarakat
- d Meningkatkan akhlak yang baik
- e Mencetak manusia yang religious
- f Sebagai jalan untuk menggapai kemaslahatan
- g Sebagai ketenangan dan kedamaian⁵⁷

⁵⁷ Nur Azizah, Dian. *“Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)* hal 29

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMAJT)

1. Sejarah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMAJT)

RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) adalah badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (BP MAJT) untuk mengelola program dan kebijakan yang berkaitan dengan remaja. Organisasi ini berperan dalam membina, mengembangkan, serta mengarahkan aktivitas keislaman dan sosial bagi remaja di lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah. RISMA JT biasanya mengadakan berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan lainnya untuk meningkatkan kualitas spiritual dan intelektual generasi muda. Dengan adanya RISMA JT, diharapkan remaja dapat lebih aktif dalam memakmurkan masjid serta berkontribusi dalam kegiatan sosial dan dakwah di masyarakat.

RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) resmi didirikan pada 15 Rabi'ul Akhir 1426 H, yang bertepatan dengan Rabu, 25 Mei 2005 M. Gagasan awal pembentukan organisasi ini berasal dari Drs. H. Achmad (mantan Wakil Gubernur Jawa Tengah), yang juga menetapkan nama RISMA JT sebagai identitas organisasi ini. Meskipun resmi berdiri pada bulan Mei, proses pembentukannya telah dimulai sejak Maret 2005, ketika Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (BP MAJT) bekerja sama dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk membuka pendaftaran anggota angkatan pertama RISMA JT.

Sejak saat itu, RISMA JT terus berkembang sebagai wadah pembinaan dan pengembangan remaja Islam di Jawa Tengah, dengan berbagai program keagamaan, sosial, dan kepemimpinan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak, cerdas, dan berkontribusi bagi masyarakat. RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dibentuk dengan proses seleksi yang ketat untuk memastikan bahwa anggota yang terpilih adalah remaja yang

berkomitmen, berakhlak baik, serta memiliki semangat dalam memajukan organisasi dan memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah.

Pada saat pembentukannya, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Tengah diberi kepercayaan oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (BP MAJT) untuk menjadi panitia rekrutmen sekaligus menyeleksi anggota RISMA JT. Para calon anggota diwajibkan mengikuti berbagai tahapan seleksi yang meliputi:

- a Seleksi Administratif – Pemeriksaan kelengkapan berkas dan persyaratan administratif calon anggota.
- b Tes Tertulis – Meliputi ujian tentang keislaman, pengetahuan umum, serta kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c Tes Wawancara – Menilai motivasi, komitmen, dan wawasan calon anggota terhadap peran RISMA JT.
- d Tes Kesehatan – Memastikan bahwa anggota dalam kondisi sehat serta memenuhi standar, termasuk tidak bertato dan tidak bertindik.

Seleksi ini dilakukan agar RISMA JT diisi oleh anggota yang ideal, profesional, dan memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan misi organisasi. Dengan standar yang ketat, diharapkan para anggota dapat berkontribusi secara maksimal dalam memajukan RISMA JT serta berperan aktif dalam memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah. Setelah proses seleksi selesai dan anggota terpilih, RISMA JT secara resmi dibentuk dan diresmikan oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (BP MAJT) sebagai badan otonom yang bertanggung jawab dalam pembinaan remaja Islam di lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Visi dan Misi

- a Visi

RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan kepemimpinan bagi para anggotanya. Dengan berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan, RISMA JT bertujuan untuk melatih kepemimpinan anggota agar siap menjadi pemimpin yang mantap, profesional, dan visioner di masa depan.

b Misi

- 1) Mendakwahkan Islam dengan damai dan simpatik
- 2) Meningkatkan kualitas generasi Islami dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas
- 3) Membina persatuan dan kesatuan

3. Struktur Organisasi

Berikut adalah Susunan Pengurus Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) Masa Khidmah 2023-2025.

a. Pelindung

- 1) Gubernur Jawa Tengah
- 2) Ketua Dewan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

b. Dewan Penasehat

- 1) Drs. H. Achmad
- 2) Drs. H. Ali Mufiz, MPA
- 3) Drs. H. Ahmad Darodji, M.Si
- 4) Habib Umar Muthohar, S.H
- 5) Prof. Dr. Noor Achmad, MA
- 6) KH. Hanif Ismail, Lc
- 7) Drs. H. Muhyiddin, M.Ag
- 8) Dr. Norhadi, S.E, MM
- 9) Hj. Gatyti Sari Chotijah, S.H, MM
- 10) H. Fatquri Buseri, S.Ag, M.Phil
- 11) Drs. H. Ahmad Suhari
- 12) Dewan Pertimbangan
- 13) Atta M. Habibi

- 14) Usman Roin, S.Pd.I
- 15) Herry Nugroho, M.Pd
- 16) Syaifudin Zuhri, S.I.P, MA
- 17) Ahsan Fauzi, S.Sos.I
- 18) Muhammad Nur Ahadi, S.I.Kom
- 19) Beny Arief Hidayat, M.Agri
- 20) Mulani Prasatio, S.T
- 21) Alis Arifa Rahman, S.Pd
- 22) Didik Irawan, A.Md

c. Pengurus Harian

- 1) Ketua Umum : Nanang Aji Saputro, A.Md.
- 2) Ketua I : Lambang Saguh Pranoto, S.T.
- 3) Ketua II : Yekti Nur Azali, S.I.Kom
- 4) Sekretaris Umum : Adip Chusnul Ma'arif, S.T.
- 5) Sekretaris : Anies Muchabak, A.Md.
- 6) Bendahara Umum : Marianah
- 7) Bendahara : Septi Ayu Dianti, S.Farm.

d. Departemen Kaderisasi, Pendidikan, Dan Pelatihan

- 1) Ali Imron (Koordinator)
- 2) Frisca Windiarti
- 3) Kristin Luthfiana
- 4) Agus Jumbadi
- 5) Umar Syauqi
- 6) Nor Khoiriyah
- 7) Abrori Sobarnas
- 8) Aditya Janu

e. Departemen Bakat Dan Minat

- 1) Mujahidin (Koordinator)
- 2) Chalista Alif
- 3) Robiatul Adawiyah
- 4) Istisabul Awaliyah Azaubin

- 5) Lilik Prakoso
 - 6) Rofiah
 - 7) Aziz Romadhon
 - 8) Devi
 - 9) Risma
- f. Departemen Hubungan Masyarakat
- 1) Alan Budi Wibowo (Koordinator)
 - 2) Vika Inggar Dwiyantri
 - 3) Desti Afiyani M
 - 4) Nindy Alifa
 - 5) Nanang Wahyudi
 - 6) Prilly
 - 7) Khoirudin
 - 8) Rahmad
- g. Departemen Properti Dan Administrasi
- 1) Muhamad Rohimun Hidayah (Koordinator)
 - 2) Surya Ali Mahmudi
 - 3) Zakiyatul Fakhroh
 - 4) Jalasena Sandi
 - 5) Akhwan Suyudi
 - 6) Luthfi Wahyu P
 - 7) Abdul Qodir
 - 8) Mutiara Ning M
- h. Lembaga Dakwah
- 1) Mat Iksan, S.Sos.I. (Koordinator)
 - 2) Khoirul Anam
 - 3) Fachry Alfian
 - 4) Yustitian Bayu
 - 5) Ahmad Agung Fahruri
 - 6) Marliya Nur Aini
 - 7) Qurroti Aini

- 8) Muntaha
- 9) Noviana Dewi

i. Lembaga Ekonomi

- 1) Vera Fitri Apriliani, A.Md. (Koordinator)
- 2) Adelan Ismail
- 3) Annisa Syarafina Sholihah
- 4) Amirah Latifah
- 5) Awwalia Vina Zakiya
- 6) Ika Rizqi A
- 7) Rizka Yunita
- 8) Dirayatun Nafi'ah
- 9) Eko Budi

j. Lembaga Sosial

- 1) Sholikin (Koordinator)
- 2) Meisa Yulantika
- 3) Rista Sofiyana
- 4) Himatul Afif
- 5) Maftuchatus Sa'adah
- 6) Nur Kholis
- 7) Alfiatus Sa'adah
- 8) Iin Kasanova
- 9) Khor Halimah

k. Lembaga Pers, Jurnalistik, Dan Cinematography

- 1) Aldi Candra Pradana (Koordinator)
- 2) Umaroh
- 3) Wafiya Istiqomah
- 4) Anisa Silviana
- 5) Haresty A.
- 6) Wardah Rezky dan Fadhilah

4. Kegiatan Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah

a. Pembacaan Maulid

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap hari sabtu malam minggu ba'da atau sesudah sholat Maghrib dan setiap bulan Robiul Awal selama 12 hari pada waktu ba'da Ashar. Pembacaan Maulid diawali dengan bacaan asmaul husna dan sholawat. Pembacaan maulid merupakan pembacaan maulid dan sholawat menggunakan buku atau kitab Diba' biasanya didalam kitab Diba' terdapat biografi Nabi Muhammad SAW, dengan membaca maulid nabi diharapkan para remaja dapat mengamalkan isi dari pembacaan maulid dan mengamalkan apa yang sudah diperintah oleh Allah Swt dan Nabi Muhammad SAW. Berikut merupakan gambar kegiatan pembacaan maulid nabi di MAJT.

Gambar 3.1 Kegiatan Pembacaan Nabi



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

b. Kajian Tafsir Tematik Dr. KH. Syaefudin, MA.

Tafsir tematik merupakan satu metode penafsiran yang diperkenalkan para ulama tafsir untuk memberikan jawaban atas

kebutuhan masyarakat akan petunjuk Al-Qur'an, Kajian ini diadakan setiap hari sehabis sholat Jumat atau ba'da sholat Jumat diruang sholat utama dan kajian ini terbuka untuk umum baik remaja maupun orang tua. Dengan tafsir tematik, Al-Qur'an tidak ditafsirkan ayat demi ayat, melainkan dengan menggabungkan ayat-ayat yang berbicara tentang tema yang sama. Kajian ini dibahas langsung oleh ustadz atau kyai yaitu bapak Dr. KH. Syaefudin, MA.

Gambar 3.2 Kajian Tafsir Tematik Dr. KH. Syaefudin, MA.



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

c. Kajian Tafsir Al-Munir Drs. KH. Hadlor Ihsan

Kajian ini berbeda dengan Kajian Tafsir Tematik, kajian ini mengkaji tafsir menggunakan kitab Al-Munir secara komprehensif, lengkap dan mencakup berbagai aspek, penjelasan dan penetapan hukum-hukumnya dari ayat-ayat al-Qur'an dan dari kitab Al-Munir dengan makna yang lebih luas, kajian ini diadakan setiap hari hari rabu malam kamis ba'da sholat maghrib atau sesudah sholat maghrib. Menjelaskan setiap surah secara global dengan menggabungkan 2 metode yaitu metode tafsir bil-ma tsur dan tafsir bir ra yi.

Gambar 3.3 Kajian Tafsir Al-Munir Drs. KH. Hadlor Ihsan



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

d. Kajian Remaja Islam Mingguan

Kajian ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi oleh kaum remaja seperti permasalahan hidup dilingkungan sehari-hari, pekerjaan dan gejolak asmara dengan pemateri atau pembicara yang selalu unik dan kadang dielingi bercandaan atau guyonan, pemateri disetiap Kajian Remaja Islam Mingguan selalu berganti- ganti seperti para kyai dan habaib, jadi para jamaah remaja baik yang laki-laki maupun perempuan tidak merasakan bosan. Kajian ini diadakan setiap hari rabu malam kamis ba'da sholat isya atau sehabis sholat isya, untuk tempat berpindah-pindah kadang di ruang sholat utama kadang juga di aula Masjid Agung Jawa Tengah.

Gambar 3.4 Kajian Remaja Islam Mingguan



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

e. Kajian Tilawatil Qur'an atau Qori'

Kajian Tilawatil Qur'an diadakan setiap hari Kamis malam Jumat ba'da sholat Isya' atau sehabis sholat Isya dan diampu oleh bapak H. Muhammad Rohani. Kajian ini membahas tentang seni baca Al- Qur'an menggunakan nada atau suara yang indah dengan metode tertentu dan tidak meninggalkan tajwid, harakat dan fashohah yang terkandung setaip membaca ayat didalam Al-Qur'an.

Gambar 3.5 Kajian Tilawatil Qur'an atau Qori'



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

f. Kajian Ahad Wage

Kajian Ahad Wage (KAW) merupakan kajian yang diadakan setiap sebulan sekali atau bertepatan pada kalender Jawa setiap hari Minggu Wage, kajian ini dilaksanakan sehabis sholat Isya atau bakda sholat Isya, kajian ini membahas perihal masalah pada kaum muda contoh perihal jodoh, rezeki dan kematian. Pemateri pada kajian ini selalu berubah-ubah agar para jam'ah khususnya para anak muda tidak bosan dan selalu diselipi candaan atau guyonan khas santri.

Gambar 3.6 Kajian Ahad Wage



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

g. Haflah Maulidurrasul

Haflah Maulidurrasul adalah kegiatan yang diadakan satu tahun sekali yaitu pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal). Kegiatan ini adalah puncak acara dari seminggu sebelumnya diadakan pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW, biasanya pada puncak acara Haflah Maulidurrasul selalu di isi dengan pembacaan kitab Maulid, sholawat dan Qosidah yang dipandu oleh para Habaib atau Kyai dengan iringan dari grup rebana atau hadrah di Jawa Tengah.

Gambar 3.7 Haflah Maulidurrasul



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

h. Santunan Yatim

Kegiatan ini mengajak para kaum muslimin terutama pada remaja untuk melakukan hal baik berupa membantu adik-adik yatim dengan memberikan Sebagian harta, pakaian, obat-obatan dan pakaian bekas yang layak bagi adik-adik yatim. Kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap bulan Muharam.

Gambar 3.8 Santunan Yatim



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

i. Sahur *On The Road*

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, tujuan

diadakan sahur on the road adalah membagikan makanan sahur pada orang dijalanan atau orang yang tidak mampu agar bisa menikmati santapan sahur, seperti pengemis, gelandangan dan tukang becak. Kegiatan ini selalu diadakan menggunakan motor dan akan dibagikan sekitar jam 01.00 pagi dan kalau sudah dibagikan bagi orang yang tidak mampu selanjutnya para remaja memilih tempat kumpul seperti lapangan di simpang lima dan alun-alun pasar johar untuk mereka santap makanan sahur.

Gambar 3.9 Sahur On The Road



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

j. Olah Raga Bersama

Kegiatan ini selalu diadakan oleh Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMAJT) setiap hari minggu, tujuan diadakannya olah raga bersama yaitu agar para remaja masjid ini selalu sehat dan bugar selain mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah yang bersifat Rohani. Para remaja masjid juga mengadakan olah raga sebagai salah satu upaya agar para remaja masjid juga memiliki jiwa yang sehat jasmaninya, olah raga yang selalu diadakan RISMAJT adalah badminton, sepak bola dan voli. Berikut merupakan gambar kegiatan olah raga bersama.

Gambar 3.10 Olah Raga Bersama



Sumber : Dokumentasi RISMA JT

B. Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dalam arti kognitif motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan itu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mohammad Thohir pada 10 November 2024 motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah sebagai berikut:

“saya mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah. Saya menginginkan ada lebih banyak lagi kegiatan positif bernuansa religi diadakan di MAJT, yang mendorong dan menjadi tendensi dasar saya mengikuti kegiatan di MAJT adalah banyaknya kegiatan yg diampu langsung oleh para pakar dan kyai sepuh”

“Harapan saya mengikuti kegiatan di MAJT diantaranya agar bisa mengambil manfaat dari materi yang telah atau akan disampaikan oleh para pengampu/ pembina terlebih bisa disebarkan kepada anak didik saya di pesantren dan sekolah”

“yang menurut saya paling menarik adalah kegiatan yang sudah berjalan dan telah menjadi rutinitas selama ini, antara lain: Pelatihan seni baca Al Quran, Kajian Tematik Al Qur'an, Kajian Kitab Riyadhus Sholihin. dan kegiatan tahunan yang diadakan oleh Jam'iyah Qurro' MAJT, biasanya mendatangkan narasumber/ Qori' dan Qori'ah profesional baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohammad Thohir motivasi utamanya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah karna kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Jawa Tengah diampu langsung oleh para kiayi sepuh dan para pakar keagamaan. Selain itu narasumber juga memiliki harapan setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah dapat menyalurkan ilmu yang diperolehnya unruk diberikan untuk anak didiknya di sekolah maupun di pesantren. Selanjutnya hasil wawancara Isna Kamalia Chasanah pada 10 November 2024 yang menyatakan bahwa:

“saya mengikuti, kegiatan keagamaan tersebut karena sangat bermanfaat dan sangat membantu saya dalam mempelajari ilmu agama, selain itu rutin diadakan hari Ahad saat libur sekolah, tema dan materinya sangat menarik, narasumber nya ganti”, ilmu yang disampaikan mudah di pahami”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isna Kamalia Chasanah motivasinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah karena banyak ilmu yang diperoleh untuk memperdalam ilmu agama, materinya sangat menarik, nara sumbernya ganti-ganti sehingga tidak menimbulkan kejenuhan atau bosan terhadap pembicara selain itu ilmu yang disampaikan juga sangat menarik. Senada dengan hasil wawancara Muhammad Fajar Yudi Aflah pada 10 November 2024 yang menyatakan bahwa:

“saya memilih kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah karena, saya suka ikut atau mengikuti kegiatan mengaji, banyak teman yang ternyata memiliki tujuan yang sama, Narasumber yang nyaman untuk diperhatikan “

“Cara saya untuk mendorong para remaja mengikuti kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah adalah dengan kita bercerita kepada teman-teman kita bagaimana rasanya mengikuti kegiatan keagamaan disana, semakin banyak kita bercerita kepada teman kita tentang hal apa saja yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah, semakin tertarik pula teman kita tentang kegiatan keagamaan Masjid Agung Jawa Tengah”

Berdasarkan hasil wawancara Muhammad Fajar Yudi Aflah motivasi mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah karena banyak teman seusianya yang mengikuti kegiatan mengaji yang mempunyai tujuan yang sama, nara sumbernya juga nyaman untuk diperhatikan. Senada dengan hasil wawancara Nadhifa (23 tahun) pada 10 November 2024 yang

menyatakan bahwa motivasi mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

“kegiatan keagamaan yang di masjid agung sangat variatif, dari kajian bersama seluruh jamaah putra dan putri ataupun kajian secara terpisah, yang mendorong saya untuk mengikuti kegiatan tersebut adalah ilmu keagamaan saya pastinya sangat rendah oleh sebab itu saya masih haus akan ilmu, saya juga bisa bertemu dengan guru” besar yangg ilmu nya masyaAllah sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara Nadhifa motivasi mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah karena banyaknya kegiatan yang bervariasi seluruh jamaah putra dan putri terpisah, sedangkan motivasi utamanya ialah untuk memperdalam ilmu keagamaan dengan belajar bersama guru yang besar keilmuannya.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah. Orang tua sebagai peran utama dan pertama dalam keluarga, dikatakan sebagai pendidik pertama karena di dalam keluarga anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang untuk pertama kalinya. Orang tua menjadi sosok pertama yang membimbing, mengasuh, membesarkan dan mendidik, sehingga memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Selain itu, orang tua juga harus bertanggung jawab secara kodrat baik dilihat dari segi sosiologis, pedagogis dan psikologis. Orang tua juga harus menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anaknya yang dimana tingkah laku, sopan dan santunnya akan ditiru. Sehingga di dalam keluarga, orang tua selayaknya memberikan teladan tingkah laku serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Berikut merupakan hasil wawancara peran orang tua Bapak Hasanudin (54 tahun) dalam mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah pada 11 November 2024 yang berdasarkan hasil wawancara dengan Mohammad Thohir motivasi utamanya menyatakan bahwa:

“Setiap seminggu sekali yaitu mengikuti kegiatan Kajian Remaja Islam Mingguan (Karim). Dorongan, remaja adalah generasi penerus bangsa di samping kegiatan yang bersifat umum tentunya juga bisa mengkaji yang menambah ilmu tentang keagamaan jadi bisa tahu tentang agama dan

tahu mana yang baik dan buruk. Dorongan ke remaja disisi lain mengikuti kegiatan yang bersifat umum masjid tentunya agar lebih baik, baik dari akhlak, pergaulan dan baik ilmunya karena tanpa ada ilmu remaja yang mengikuti hal yang tidak baik mereka akan terjerumus ke dalam hal yang tidak baik”.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hasanudin dapat disimpulkan bahwa dorongan utama dalam remaja mengikuti kegiatan keagamaan ialah untuk menambah ilmu tentang keagamaan sehingga dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, dorongan yang lainnya ialah agar dapat lebih baik ahlakunya, pergaulannya, dan baik ilmunya. Menurut Bapak Hasanudin (54 tahun) terdapat perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah. Berikut hasil wawancaranya:

“Pengaruhnya ada perubahan ketika mengikuti kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan remaja sifatnya mendidik. Ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, kita lihat dulu bagaimana orang tuanya ketika mendidiknya, bagaimana kita sebagai orang tua dapat memberikan contoh dulu kepada anak/remaja karena orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak- anaknya”.

Menurut Bapak Hasanudin terdapat perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah. Bapak Hasanudin juga memiliki harapan setelah anaknya mengikuti kegiatan kegamaanya di Masjid Agung Jawa Tengah ialah sebagai berikut:

“Harapannya agar anak/remaja ketika sudah mengikuti kegiatan keagamaan yaitu agar menjadi baik dengan mengikuti hal yang positif dan baik, baik dari segi akhlak, adab juga pergaulannya. Kita lihat para remaja sekarang kalau tidak diikuti kegiatan yang baik akan mengikuti temannya dan terjerumus ke hal yang tidak baik, contoh kenakalan yang lagi marak di Semarang yaitu geng motor. Jadi kalau anak/remaja mengikuti kegiatan keagamaan masjid yaitu agar para remaja mendapat pergaulan dan pendidikan yang baik”.

Hasil wawancara Bapak Muhammad Yusuf (47 tahun) pada 11 November 2024 menyatakan bahwa peran orang tua untuk mendorong anaknya mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ialah sebagai berikut:

“Setiap hari Kamis malam Jumat bakda isya yaitu kajian Tilawatil Qur'an. Sebagai generasi muda saya dorong mewajibkan memakmurkan masjid seperti peribadahan seperti ngaji, adzan ataupun kegiatan sosial yaitu bersih-bersih masjid, saya sebagai orang tua sudah sepantasnya mendukung sepanjang kegiatan tersebut positif dilihat di era sekarang godaannya semakin besar kalau remaja tidak diarahkan ke masjid pasti

kegiatannya mengarah ke negatif apalagi sekarang lgi rame judi online dengan hp bisa masuk ke judi online jdi kekhawatiran orang tua itu menjadi kenyataan, tetapi kalau kemasjid orang tua sudah merasa tenang, karena melakukan hal positif, bermanfaat bagi masyarakat, agama dan mudah²an menjadi anak Soleh karena harapan orang tua seperti itu”

“Dorongannya yaitu spritual, moral biar anak-anak, remaja biar termotivasi bahwa dikegiatan keagamaan memiliki banyak pembelajaran agama seperti kajian salaf, fiqh, kitab² agama dan belajar berorganisasi tentunya belajar kemudian berinteraksi wawasan dalam melaksanakan amaliyah dikehidupan sehari²nya kemudian para remaja akan berinteraksi dengan orang banyak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan orang tua untuk mendukung anaknya mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ialah agar terbentuk ahlak yang mulia pada anaknya dan terhindar dari hal-hal yang negatif. Dorongan utama orang tua mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan ialah banyak kegiatan keagamaan yang dapat diikuti seperti kajian salaf, fikih, dan kitab-kitab agama yang lainnya. Menurut bapak Muhammad Yusuf (47 tahun) terdapat dampak positif ketika anaknya mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

“Jelas memiliki pengaruh positif, ketika anak sudah mencintai masjid kemudian menjalankan syariat Islam, mengaji, belajar organisasi berlatih bertanggung jawab pasti sangat dibutuhkan untuk kemandirian ia di masa depan. Tuntutan orang tua kadang polanya beda-beda membangun keluarga itu penting sehingga anak itu tidak harus kita paksa tetapi dihadapkan pada suatu keadaan bahwa belajar agama itu penting, mencintai masjid itu penting kegiatan jamaah itu penting maka itu berilah tauladan kepada anak² kita minimal shalat berjamaah di masjid apalagi di masjid agung Jawa tengah ya intinya memberikan dorongan yang positif”

Menurut Bapak Muhamad Yusuf (47 tahun) harapan anaknya mengikuti kegiatan ialah agar anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah. Berikut hasil wawancaranya:

“Harapan mudah-mudahan menjadi anak Sholeh dan Sholehah. Jadi pemaknaan anak Sholeh dan Sholehah itu tidak hanya cerdas tapi tau mana hal yang baik dan buruk. Kembali masalah ilmu, diatas ilmu ada akhlak dengan belajar agama anak itu otomatis akan mengerti tentang akhlak bagaimana cara menghormati orang, bagaimana saling menghargai sesama teman dan sebagainya sehingga banyak sekali harapan orang tua pada anaknya yg jelas itu bisa melatih kemandirian, disiplin dimasa yang akan datang bagaimana berlatih menjadi makhluk individu maupun

sosial”.

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI REMAJA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH

A. Faktor-Faktor Motivasi Remaja Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah

Motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁵⁸ Motivasi yang dilakukan oleh setiap individu baik orang tua dan dari diri remaja memiliki perbedaan antara orang tua dari remaja yang ikut organisasi dan ikut kegiatan keagamaan dengan orang tua dari remaja yang tidak ikut organisasi tetapi ikut dalam kegiatan keagamaan. Dan dari remaja yang tergabung dalam organisasi dengan remaja yang tidak tergabung dalam organisasi. Organisasi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan ini memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan yang tersedia. Perjuangan membutuhkan kesabaran, tahan terhadap perubahan.

Perjuangan Remaja Masjid merupakan kerangka dakwah Islamiyah, yaitu perjuangan untuk mewujudkan kebenaran dari Allah subhanahu wa ta'ala kepada orang lain. Oleh karena itu, persiapan yang sungguh-sungguh dan terorganisir diperlukan untuk mengungkap kebenaran yang tidak direncanakan. Untuk membentuk bangunan yang kuat, diperlukan manajemen dan organisasi yang kuat serta dukungan sumber daya manusia yang kuat. Pengerahan dan kaderisasi anggota sangat penting bagi Remaja Masjid untuk meningkatkan

⁵⁸ Yudianto, Mohammad, Rinda Fauzian. “*Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak dan prestasi siswa*”. Hal 40

jumlah dan kualitas anggota mereka.

Remaja memiliki peran yang penting dalam kegiatan keagamaan. Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan akan memiliki banyak manfaat baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan akan membawa pengaruh yang positif bagi lingkungan sekitarnya. Remaja yang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang didukung oleh orang tua akan memberikan dampak yang positif. Remaja masjid biasanya menghibur remaja muslim di sekitar masjid. Organisasi ini Didirikan oleh masjid sebagai tempat untuk kegiatan generasi muda. Akibatnya, ribuan organisasi Remaja Masjid muncul. Salah satu cara memanfaatkan potensi Remaja Masjid untuk kebaikan umat Islam adalah dengan meningkatkan peran sosial mereka . Remaja Masjid dapat melakukan hal ini dengan lebih baik jika mereka bersatu dalam satu asosiasi. Ini akan menjadi organisasi gabungan atau asosiasi yang berfungsi sebagai forum untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sama. Forum ini menggabungkan kegiatan Remaja Masjid dalam kelompok dengan mengadakan aktivitas bersama.

Menurut Uno bahwa motivasi memiliki beberapa aspek, di antaranya: adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil merupakan sebuah dorongan yang muncul didasari pada pandangan mengenai minat mengikuti kegiatan keagamaan, adanya harapan dan cita-cita merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan keagamaan yang dapat di praktikan secara langsung di lingkungan masyarakat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan merupakan susunan atau rancangan kegiatan yang didasarkan kepada kompetensi mualim dalam mengajarkan ilmu. Berikut merupakan motivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah.

Hasil wawancara dengan Mohammad Thohir motivasi utamanya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid agung Jawa Tengah ialah karna kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Jawa Tengah diampu langsung oleh para kiayi sepuh dan para pakar keagamaan. Selain itu narasumber juga

memiliki harapan setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah dapat menyalurkan ilmu yang diperolehnya untuk diberikan untuk anak didiknya di sekolah maupun di pesantren. Ada dua faktor yang menyebabkan manusia memerlukan agama:⁵⁹

1. Faktor Kondisi Manusia. Kondisi manusia terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kedua unsur tersebut harus mendapat perhatian khusus yang seimbang. Unsur jasmani membutuhkan pemenuhan yang bersifat fisik jasmaniah. Kebutuhan tersebut adalah makan-minum, bekerja, istirahat yang seimbang, berolahraga, dan segala aktivitas jasmani yang dibutuhkan. Unsur rohani membutuhkan pemenuhan yang bersifat psikis (mental) rohaniyah. Kebutuhan tersebut adalah pendidikan agama, budi pekerti, kepuasan, kasih sayang, dan segala aktivitas rohani yang seimbang.
2. Faktor Status Manusia. Status manusia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Jika dibanding dengan makhluk lain, Allah menciptakan manusia lengkap dengan berbagai kesempurnaan, yaitu kesempurnaan akal dan pikiran, kemuliaan, dan berbagai kelebihan lainnya. Dalam segi rohaniyah manusia memiliki aspek rohaniyah yang kompleks. Manusia adalah satu satunya yang mempunyai akal dan manusia pula lah yang mempunyai kata hati, Sehingga dengan kelengkapan itu Allah menempatkan mereka pada permukaan yang paling atas dalam garis horizontal sesama makhluk. Dengan akalnya manusia mengakui adanya Allah. Dengan hati nuraninya manusia menyadari bahwa dirinya tidak terlepas dari pengawasan dan ketentuan Allah. Dan dengan agama lah manusia belajar mengenal Tuhan dan agama juga mengajarkan cara

⁵⁹ Fitri Ritonga, Zulia, Amelia Rahmadani. "Manusia dan Kebutuhan Doktrin Agama (Studi Femonologi Di Desa Tuntungan) hal 124

berkomunikasi dengan sesamanya, dengan kehidupannya, dan lingkungannya.

Motivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan yang lainnya ialah karena memiliki tujuan yang sama dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian narasumber Muhammad Fajar Yudi Aflah menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah memperoleh teman yang memiliki tujuan hidup yang sama dalam mencari ilmu keagamaan. Adanya dorongan untuk mengikuti kegiatan keagamaan juga mempengaruhi remaja sehingga mereka memiliki harapan serta tujuan seperti adanya keinginan untuk menjadi pribadi yang paham akan ilmu agama, menjadi generasi penerus untuk berdakwah dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Berbicara tentang lingkungan sosial ini, teman menjadi salah satu lingkungan sosial pertama yang dihadapi oleh seorang individu. Melalui teman, seorang individu akan belajar berinteraksi secara lebih luas sehingga akan memberikan implikasi positif bagi tumbuh kembangnya. Pengaruh yang akan dirasakan dari pergaulan teman sebaya sangat tergantung dari iklim yang terbangun dalam kelompok tersebut.⁶⁰

Motivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung yang lainnya ialah karena banyaknya kegiatan yang bervariasi seluruh jamaah putra dan putri terpisah, sedangkan motivasi utamanya ialah untuk memperdalam ilmu keagamaan dengan belajar bersama guru yang besar keilmuannya. Beberapa kegiatan yang menarik remaja ialah pelatihan seni baca Al-Qur'an, Kajian Tematik Al-Qur'an, Kajian Kitab Riyadhus Sholihin dan kegiatan tahunan yang diadakan oleh Jamiyah Qurro'MAJT, biasanya mendatangkan narasumber /Qori dan Qori'ah profesional baik dalam negeri maupun dari mancanegara.

⁶⁰ Putu Dewi Anggreni, Desak, I Wayan Rudiarta. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial". Hal 143

B. Peran Lingkungan Sosial Dalam Mempengaruhi Motivasi Remaja

Keluarga atau orang tua adalah bagian terkecil dari masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak dan keturunannya. Salah satu tanggung jawab orang tua diantaranya adalah mendidik anak agar memiliki ilmu agama yang cukup. Peran, tugas, dan fungsi orang tua adalah melindungi dan menghidupi anaknya serta mengajarkan mereka cara hidup yang layak dan mandiri ketika mereka dewasa. Akibatnya, tidak cukup hanya memberikan makanan, minuman, dan pakaian kepada anak-anaknya, tetapi dia juga harus berusaha agar anak-anaknya menjadi orang yang baik, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan. Agar anak-anak mereka dapat berkembang secara optimal secara jasmani dan rohani, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi mereka.

Apabila orang tua ingin meningkatkan akhlak anak, kita perlu membuat lingkungan yang memungkinkan akhlak anak berkembang dan berkembang. Untuk melakukan ini, anak-anak perlu diberi pelatihan dan kebiasaan sehari-hari agar mereka tetap sadar akan pentingnya akhlak. Lingkungan keluarga yang harmonis, stabil penuh kasih dan sayang akan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan bagi remaja yang sedang mengikuti kegiatan keagamaan. Lingkungan memiliki peran yang sangat efektif untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan akan memberikan dampak yang positif bagi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Dari pemahaman yang diberikan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah dorongan yang diharapkan orang tua dari anaknya untuk membantu mereka memperbaiki masa depan mereka. Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi sukses ketika dewasa nanti, dalam kriteria kesuksesan bermacam-macam, seperti anak dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk masyarakat, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Banyak jenis dorongan orang tua, dan pastinya berbeda antara orang tua berdasarkan pengalaman dan pemahaman

orang tua. Masa depan dan keberhasilan anak bergantung pada pilihan orang tua tentang tempat pendidikan anak mereka. Pilihan ini harus memenuhi kebutuhan orang tua, termasuk mendidik anak mereka secara mandiri dalam pendidikan Islam yang berakhlakul karimah. Motivasi orang tua yang kuat sangat penting karena keberhasilan pendidikan memerlukan dorongan dan semangat dari orang tua. Tanpa dukungan mereka, pendidikan tidak akan berhasil.

Anak mempunyai kepribadian baik itu juga bisa dipengaruhi oleh motivasi orang tua, dan bisa jadi juga karena mencontohi akhlak orang tua, maka dari itu mendidik anak itu mendidik diri sendiri. Mendidik anak sejatinya orang tua sedang mendidik diri sendiri bersama dengan anak, apa yang orang tua perintahkan dan larang, maka orang tua yang pertama kali melaksanakannya. Sehingga orang tua menjadi wujud yang bisa dicontoh anak. Maka dari itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik atau mengasuh anak-anak mereka, agar menjadi pribadi-pribadi yang beribadah kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, dan beriman. Salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak dalam mencari ilmu agama ialah dengan mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah. Berikut adalah bentuk usaha orang tua dalam mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah.

1. Mendukung anaknya mengikuti Kegiatan keagamaan berupa Kajian Remaja Islam Mingguan (Karim) di Masjid Agung Jawa Tengah. Remaja adalah generasi penerus bangsa remaja yang mengikuti keagamaan dapat menambah ilmu tentang keagamaan sehingga dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. dorongan yang lainnya ialah agar dapat lebih baik ahlakunya, pergaulanya, dan baik ilmunya.
2. Mendukung anaknya mengikuti Kegiatan Keagamaan Kajian Tilawatil Qur'an setiap Kamis malam Jum'at ba'da isya. Dorongan utama orang tua mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan ialah banyak kegiatan keagamaan yang dapat diikuti seperti kajian salaf, fikih, dan kitab-kitab agama yang lainnya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Untuk mewujudkan keinginan untuk memiliki anak yang sholeh dan sholehah harus mengetahui hakikat anak sholeh, karakteristiknya, dan bagaimana strategi untuk memperoleh anak yang sholeh dan sholehah. Harapan orangtua dapat diartikan sebagai keinginan terhadap diri pribadi orangtua agar memperoleh pendidikan keorangtuaan yang selaras dengan pencapaian anak yang sukses dalam prestasi, keyakinan beragama dan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Harapan orang tua setelah anaknya mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah Harapannya agar anak- anak remaja ketika sudah mengikuti kegiatan keagamaan yaitu agar menjadi baik dengan mengikuti hal yang positif dan baik, baik dari segi akhlak, adab juga pergaulannya.

Pergaulan adalah cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang masih hidup di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang sangat aneh atau bahkan sangat langka, jika ada seseorang yang mampu hidup sendiri, dan memang begitulah fitrah manusia. Karena manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Kita lihat para remaja sekarang kalau tidak diikuti kegiatan yang baik akan mengikuti temannya dan terjerumus ke hal yang tidak baik, contoh kenakalan yang lagi marak di Semarang yaitu geng motor. Jadi kalau anak-anak remaja mengikuti kegiatan keagamaan masjid yaitu agar para remaja mendapat pergaulan dan pendidikan yang baik. Memiliki anak shalih merupakan dambaan setiap orang tua, karena anak shalih adalah anugerah, kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Anak shalih merupakan salah satu dari amal jariyah bagi orang tuanya. Anak shalih dan shalihah adalah anak yang selalu ta'at menjalankan perintah Allah dan rasulullah. Anak yang shalih dan shalihah juga merupakan anak yang selalu menjauhkan diri dari segala perbuatan yang Allah dan rasulullah larang. Harapan orang tua setelah anaknya mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah ialah menjadikan anaknya sholeh dan sholehah. Pemaknaan anak Sholeh dan

Sholehah itu tidak hanya cerdas tapi tau mana hal yang baik dan buruk. Kembali masalah ilmu, diatas ilmu ada akhlak dengan belajar agama anak itu otomatis akan mengerti tentang akhlak bagaimana cara menghormati orang, bagaimana saling menghargai sesama teman dan sebagainya sehingga banyak sekali harapan orang tua pada anaknya yg jelas itu bisa melatih kemandirian, disiplin dimasa yang akan datang bagaimana berlatih menjadi makhluk individu maupun sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulanya :

1. Faktor-faktor yang memotivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid agung Jawa Tengah ialah yang pertama, Kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Jawa Tengah diampu langsung oleh para kiai sepuh dan para pakar keagamaan, yang kedua Remaja memiliki tujuan yang sama dengan yang lainnya yaitu memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu agama islam dengan mengikuti kegiatan di MAJT, yang ketiga ialah kegiatan keagamaan sangat bervariasi, banyak pilihan kegiatan yang dapat diikuti oleh para remaja sehingga dapat menambah keilmuan serta menambah relasi pertemanan, selanjutnya terdapat pemisahan antar jamaah putri dengan jamaah laki-laki, dan yang terakhir adalah faktor motivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan di MAJT ialah remaja dapat belajar langsung ilmu keagamaan kepada pakar keagamaan atau ahli ilmu agama yang bersangkutan dengan bidang keilmuannya.
2. Peran Lingkungan Sosial Dalam Mempengaruhi Motivasi Remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya ialah Mendukung anaknya mengikuti Kegiatan keagamaan berupa kajian harian seperti Kajian Tafsir Tematik setiap hari Jumat ba'da sholat jumat, pembacaan Maulid Diba' setiap hari Sabtu malam minggu ba'da maghrib, Kajian Ahad Pagi, Kajian Remaja Islam Mingguan (Karim) di Masjid Agung Jawa Tengah dan mendukung anaknya mengikuti Kegiatan Keagamaan Kajian Tilawatil Qur'an setiap Kamis malam jum'at ba'da isya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan atas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk remaja

Peneliti menyarankan agar remaja bisa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan atau kajian keagamaan supaya menjadikan pribadi remaja yang lebih baik dan menjadi remaja yang selalu taat pada agama.

2. Saran untuk orang tua

Peneliti menyarankan agar orang tua tidak pernah berhenti dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan, agar anak terus terdidik dan terbimbing dengan baik.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, meskipun halangan dan rintangan sempat menghadang. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini walaupun masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi materi, penulisan bahasa dan lain sebagainya. Peneliti sadar bahwa sebagai manusia pasti tidak akan lepas dari khilaf dan lupa, sehingga permohonan maaf sampaikan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagai bekal untuk menempuh langkah peneliti selanjutnya. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua yang telah membantu peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dari awal penulisan hingga menyelesaikan skripsi ini. Peneliti hanya bisa berdoa semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang lebih.

Daftar Pustaka

- Ajhuri, K.F. *"Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Penebar Media Pustaka.
- Akbar Abbas, Subhan. *"Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja."* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2023, 48.
- Alfiah.2018. *"Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone"*. Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone
- Amsa, Lisane. *Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik*, 2019.
- Amsa, Syarifudin. *"Peranan Aktifitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid AT-Taqwa Di Dusun Ngering, Sukoanyar, Cerme, Gresik."* Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Anang. *Perilaku Konsumen (Sikap Dan Pemasaran)*, 2018.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arief. *Terampil Mengola Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Aprillia Arum, Windhy. *Motivasi Dalam Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022
- Alviana, Mifta. *"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang"*. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 2, No.1 , April 2022 P-ISSN : 2777-1490; E-ISSN : 2776-5393
- Azizah, Dian Nur. *"Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Rema Masjid Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga),"* 2023.
- Azimi, Zul *"Motivasi Dalam Islam"*. Jurnal Tahqiq Vol 18 No. 1, Tahun 2024 P-ISSN: 1978-4945 E-ISSN: 2828-4372
- Djamal, Muhammad, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Diananda, Amita. *"Psikologi Remaja dan Permasalahannya"*. ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824
- Ena, Zet, Sirda H Djami. *" Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bbabinkamtibmas"*. Jurnal Among Makarti Vol.13 No.2 – Tahun 2020
- Fithri Ajhuri, Kayyis. *" Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa"*.

- Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.2021.
- Fitro Ritonga, Zulia, AmeliaRahmadani. 2021. *“Manusia dan Kebutuhan Doktrin Agama (Studi Femonologi Di Desa Tuntungan). AT-TAZAKKI: Vol. 5. No. 1 Januari-Juni 2021*
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara.
- Hadianto, Willy. *“Peran Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat.”* UIN Raden Mas Said Solo, 2022.
- Herawati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waristsman, Deetje Josephine Solang. 2014. *“Motivasi Dalam Pendidikan.* Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Hikmandayani,Renie Tri Herdiani. 2023. *“Psikologi Perkembangan Remaja”*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara
- Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, Fadhilah. *“Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh.”* Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat 2 (2022): 46–56.
- Irfan. *Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi*, 2023.
- Mahfiana Layyin, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widyaningrum. 2009.*“Remaja dan Kesehatan Reproduksi”*. Stain Press Ponorogo.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edited by Tjetjep Rohindi Rohidi. Edition 3. USA: Sage Publications, 2014.
- Muhrizar, Saryanto, Andria Ningsih, Mohammad Rudiyanto, Fitri Nasution, Nurhikmah, Yuan Badrianto, Novia Sandra Dewi, Ria Kasanova, Aditya Wardhana, Hatiyanto R. Djatola Djampagau, Alfi Rochimi. *Pengantar Manajemen (Konsep dan Teori)*.Bandung: CV Sains Indonesia
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- N R, Hadjam. *“Majalah Gerbang.” Suara Muhammadiyah*, 2022.
- Nadia, Lisane. *“Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Karang Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar,”* 2023, 117.
- Narbuko dan Abu Achmadi, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Nasihin, Mohammad Anas Anwar. *“Pengembangan Organisasi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di*

- Masyarakat.*” Universitas Siliwangi, 2023.
- Ningsih, Weny Surya. “*Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, (Pekanbaru.*” Universitas Islam Riau, 2020.
- Nirwana, Andri. “Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama.” *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12 (2020): 71.
- Nurcholis Madjid, *Cendekiawan dan Religius Masyarakat* (Jakarta: Paramedina, 2010), h.92
- Pamungkas, Hery. “*Peran Dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah.*” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (2021): 113.
- Pusporani, Mina. “*Memotivasi Remaja Masjid Melek Literasi Digital,*” n.d., 575.
- Putra, Dorika. “*Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Syukur RW 13 Kelurahan Rawang Padang Selatan.*” Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, 2017.
- Putu Dewi Anggreni, Desak, I Wayan Rudiarta. 2022. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Sosial. Padma Sari: *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 01, No. 02, April 2022
- R, Adi. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum.* Jakarta: Granit, 2004.
- Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,* 2022.
- Ramadhan, Lubis dkk. “*Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Fase Remaja Akhir,*” 2023.
- Sabrina, Muthia Nur. “*Metode Dakwah Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Sanggar Seni Sekar Arum Balamoa Tegal).*” Universitas Islam Negeri Waliosngo Semarang, 2023.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014),
- Siulmi, *Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP 5 Kota Bengkulu,* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), Hal 19
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sosialisman, Sukmawati, Luhur Wicaksono. *Motivasi dan Kepribadian Dalam Organisasi.* *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP).* 2023
- Sukardi, Dewa Ketut. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* Bandung: Alfabeta, 2003.

- Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Susanto, Dedy. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *DIMAS* 15 (2015): 1.
- Tamimi, Chairul. "Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Di Desa Karangagung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020.
- Yudiyanto, Mohamad, Rinda Fauzian. 2021. "Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak dan Prestasi Siswa". *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*
- Yulianti Syafrida Siregar, Lis. *Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku*. Institut Agama Islam Negeri Padang. sidimpunan 2022
- Wahyuni, Sri. 2021. "*Psikologi Remaja Penanggulangan Kenakalan Remaja*".

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara Kerja

Panduan Wawancara Remaja

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

B. Pertanyaan Peneliti

1. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Apa yang menjadi keinginan anda dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
3. Apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
4. Apa yang menjadi harapan anda mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
5. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
6. Apa yang menarik dari remaja masjid terutama pada kegiatannya ?

Lampiran 2. Panduan Wawancara Orang Tua

Panduan Wawancara Orang Tua

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

B. Pertanyaan Peneliti

1. Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan dorongan kepada anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
3. Bentuk dorongan apa yang Bapak/Ibu lakukan?
4. Apakah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah memiliki pengaruh besar pada remaja?
5. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu jika anak tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?
6. Apa harapan Bapak/Ibu untuk anak mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah?

Lampiran 3. Wawancara







Lampiran 4. Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 480/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 13/11/2024

Kepada Yth.
Ketua Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

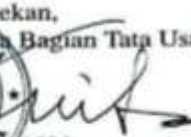
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Dwito Damara Prima
NIM	:	1901036119
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian	:	Masjid Agung Jawa Tengah
Judul Skripsi	:	Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepada Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dwito Damara Prima
 NIM : 1901036119
 Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 26 Mei 2001
 Alamat : JL. Tegal Rejo RT 14/RW 03, Kec. Pedurungan,
 Kota Semarang
 No. Hp : 081215787723
 Email : dwitodamara2@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 A. SDN Sawah Besar 02
 B. SMP Ma'had Islam Semarang
 C. MAN 1 Kota Semarang